



Rencana Induk Pengembangan

STT BAPTIS PAPUA



DAFTAR ISI

Bab I	
Pendahuluan	1
Bab II	
Profil STT Baptis Papua	4
Bab III	
Anlisis Lingkungan	7
Bab IV	
Arah Pengembangan STT Baptis Papua	11
Bab V	
Penutup	15

BAB I PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Papua (STT Baptis Papua) merupakan perguruan tinggi keagamaan Kristen yang didirikan oleh Yayasan Pelayanan Gereja Baptis Papua yang bergerak pada bidang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. STT Baptis Papua di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Direktorat Jenderal Bina Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia. Oleh karena itu dalam pengelolaan kegiatan pendidikan tinggi, STT Baptis mengikuti aturan yang berlaku di pemerintahan Republik Indonesia.

STT Baptis Papua berupaya menciptakan sistem tata kelola yang baik (*good governace university*). Salah satu tindakan nyata dalam mewujudkan sistem tersebut adalah dengan penyusunan rencana induk pengembangan (RIP) yang menjadi peta arah perkembangan STT Baptis Papua dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Rencana Induk Pengembangan yang disusun dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan luaran yang dihasilkan oleh STT Baptis Papua. Rencana Induk Pengembangan merupakan potret atau gambaran STT Baptis Papua pada masa mendatang sesuai dengan kurun waktu ketercapaian.

A. Latar Belakang Penyusunan

Seiring dengan batas akhir pemberlakuan Rencana Induk Pengembangan periode sebelumnya, maka unit pengelola perlu menyusun Rencana Induk Pengembangan yang diberlakukan untuk melanjutkan atau meningkatkan capaian kinerja periode sebelumnya. Oleh karena itu, STT Baptis Papua berupaya menyusun Rencana Induk Pengembangan yang menjadi acuan arah pengembangan pada tahun 2021 sampai dengan 2036. Oleh karena itu, dengan adanya Rencana Induk Pengembangan yang terbaru, diharapkan seluruh unit kerja dapat mengarahkan seluruh energi untuk realisasi visi dan misi yang ditetapkan.

Seiring dengan perubahan iklim pendidikan tinggi di Indonesia, yaitu memasuki era 4.0, STT Baptis Papua perlu menyesuaikan diri dengan pola pendidikan yang terkini sehingga mampu menghadapi tantangan masyarakat akademik dan menghasilkan lulusan yang bermutu baik dan mampu bersaing di era global. Rencana Induk Pengembangan yang disusun adalah garis besar arah pengembangan yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat khususnya pada bidang pelayanan Kristen. Melalui analisis yang cermat terhadap situasi internal dan eksternal, Rencana Induk Pengembangan ini diharapkan memberikan daya saing bagi STT Baptis Papua di tengah berkembangnya budaya pendidikan tinggi keagamaan Kristen.

Visi STT Baptis Papua adalah, “Menjadi lembaga pendidikan teologi Kristen yang mampu menghasilkan lulusan unggul yang memiliki kompetensi pada aspek spiritual, intelektual dan praktika dan menjadi rujukan pelayanan Kristen di Propinsi Papua pada tahun 2035.” Visi tersebut dijabarkan sebagai berikut; 1) STT Baptis Papua berkomitmen menghasilkan lulusan unggul yang bekerja sebagai pelayan gerejawi maupun pendidik agama Kristen di sekolah-sekolah seluruh Propinsi Papua; 2) STT Baptis Papua berkomitmen menghasilkan lulusan unggul yang memiliki tiga aspek capaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh lulusan; 3) STT Baptis Papua berkomitmen menjadi rujukan pelayanan bagi kebutuhan umat Kristen di Propinsi Papua.

Misi STT Baptis Papua dipaparkan sebagai berikut; 1) Melaksanakan program pendidikan yang kondusif dan berdasarkan pada prinsip-prinsip iman Kristen; 2) Melaksanakan program penelitian yang tersistem dan terorganisir untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas; 3) Melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pengembangan masyarakat lokal di Propinsi Papua; 4) Menjalin Kerja sama dengan instansi dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan mutu pengelolaan dan luaran pendidikan tinggi.

Visi ini ditargetkan dapat direalisasikan sampai pada tahun 2035. Komitmen STT Baptis yang dituangkan dalam misi yang ditetapkan dapat menjadi indikator pengembangan STT Baptis dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Oleh karena itu, diperlukan suatu deskripsi Rencana Induk Pengembangan yang mengejawantahkan operasionalisasi visi dan misi STT Baptis Papua. Berdasarkan beberapa pertimbangan

di atas, maka STT Baptis Papua menyusun Rencana Induk Pengembangan Tahun 2021-2035.

B. Sistematika Penyusunan

Adapun sistematika penyusunan Rencana Induk Pengembangan STT Baptis Papua Tahun 2021-2035 adalah sebagai berikut;

1. Bab 1 berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penyusunan Rencana Induk Pengembangan, sistematika penyusunan dan landasan yuridis penyusunan Rencana Induk Pengembangan.
2. Bab 2 berisi tentang profil STT Baptis Papua.
3. Bab 3 berisi analisis lingkungan STT Baptis Papua.
4. Bab 4 berisi arah pengembangan STT Baptis Papua.
5. Bab 5 berisi strategi, kebijakan dan indikator kinerja.
6. Bab 6 berisi rancangan penerapan Rencana Induk Pengembangan.

C. Landasan Yuridis Penyusunan

Dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan, STT Baptis Papua memperhatikan beberapa landasan yuridis yang dipakai sebagai acuan penyusunan antara lain;

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2021 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi No. 100 Tahun 2016 Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Statuta Sekolah Tinggi Teologi Baptis Papua.

BAB II

PROFIL STT BAPTIS PAPUA

A. Sejarah Singkat

Sekolah Tinggi Teologi (STT Baptis Papua) merupakan yang sebelumnya Institut Teologi Baptis Irian Jaya didirikan pada tanggal 14 Februari 1979 oleh Gereja Baptis Irian Jaya (sekarang Persekutuan Gereja-Gereja Baptis Papua). Pendirian STTB ini diputuskan dalam sidang bersama Badan Pekerja Lengkap Sinode Gereja Baptis Irian Jaya di Distrik Tiom, Kabupaten Jayawijaya (sekarang Kabupaten Lanny Jaya) pada tanggal 12-14 Februari 1979, melalui surat keputusan bersama No.01/SK/GBIJ/79 tanggal 14 Februari 1979.

Sejak awal, tahun 1979/80 STT Baptis hanya mengelola Program Studi Teologi/Kependetaan. Namun dengan berjalannya waktu kebutuhan Guru Agama Kristen di gereja dan sekolah-sekolah Kristen semakin diperlukan. Kemudian pada awal tahun akademik 1997/1998, STT Baptis menambah beberapa mata kuliah untuk menyesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 180 Tahun 1997 Tanggal 17 April 1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Teologi/Kependetaan dan Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK) serta Ujian Negara.

Kemudian pada tahun 1998, STT Baptis mengajukan Permohonan kepada Dirjen Bimbingan Masyarakat Kristen Departemen Agama RI untuk diakreditasi, dan akhirnya pada tanggal 14, 15 April 1999 terdaftar oleh Direktur Urusan Agama Ditjen Bimas Kristen Protestan Departemen agama RI. Kemudian tahun 2003, tanggal 3 November Direktur Bimas Kristen Departemen Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan dengan nomor DJ.III/Kep/HK.00.5/4543/2003. Selanjutnya Ijin Operasional diperpanjang melalui SK. Dirjen Bimas Kristen Departemen Agama RI dengan Nomor DJ.III/Kep/HK.00.5/239 tanggal 7 Agustus 2009. Surat Keputusan ini berlaku hingga 7 Agustus 2014.

Selanjutnya tanggal 3 Desember 2015, STT Baptis mengajukan EBSBED dikirim kepada Ditjen Bimas Kristen, dan sekaligus mengajukan Borang Akreditasi kepada BAN-PT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Pada akhirnya STT Baptis

mendapatkan SK Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dari BAN-PT No: 3419/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2017, dengan Akreditasi C.

B. Visi STT Baptis Papua

Visi STT Baptis Papua adalah, “Menjadi lembaga pendidikan teologi Kristen yang mampu menghasilkan lulusan unggul yang memiliki kompetensi pada aspek spiritual, intelektual dan praktikal dan menjadi rujukan pelayanan Kristen di Propinsi Papua pada tahun 2035.”

C. Misi STT Baptis Papua

1. Melaksanakan program pendidikan yang kondusif dan berdasarkan pada prinsip-prinsip iman Kristen.
2. Melaksanakan program penelitian yang tersistem dan terorganisir untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.
3. Melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pengembangan masyarakat lokal di Propinsi Papua.
4. Menjalin Kerja sama dengan instansi dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan mutu pengelolaan dan luaran pendidikan tinggi.

D. Tujuan STT Baptis Papua.

1. Untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidang akademik yang mampu menerapkan keilmuan dalam masyarakat.
2. Untuk menghasilkan lulusan yang mampu menjawab beragam isu teologis maupun didaktis melalui penelitian yang dihasilkan.
3. Untuk menghasilkan lulusan yang cakap melayani masyarakat baik di gereja maupun institusi pendidikan dan memiliki sifat keteladanan rohani bagi umat Kristen.

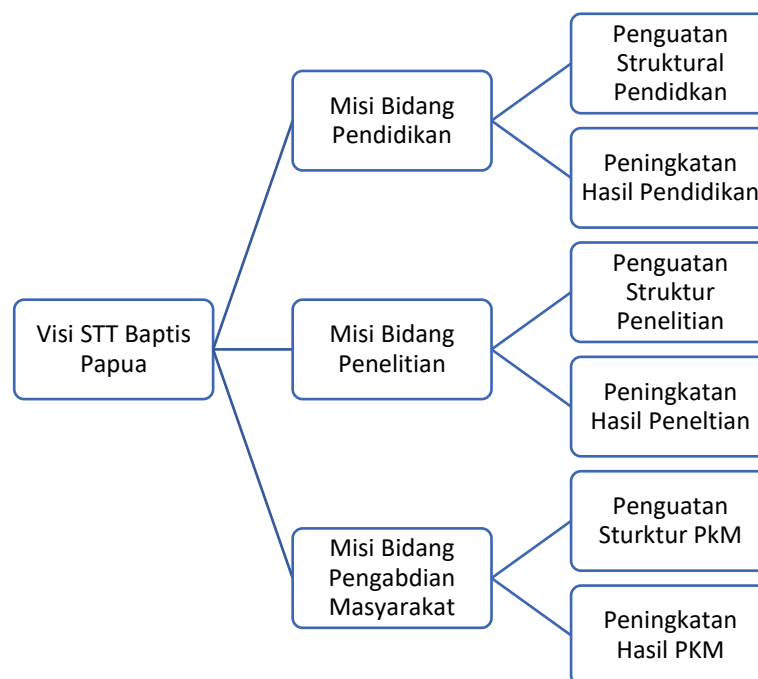
E. Sasaran.

1. Penguatan struktural pengelola pendidikan tinggi.
2. Pengembangan pengelolaan pendidikan tinggi yang berorientasi pada luaran mahasiswa.

3. Peningkatan hasil penelitian di lingkungan STT Baptis Papua.
4. Peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan umat Kristen.

F. Hubungan Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi STT Baptis Papua adalah menghasilkan luaran yang berkualitas baik. Visi tersebut dituangkan dalam misi yang memuat tiga aspek tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Misi tersebut diperuntukkan mencapai sasaran berupa penguatan struktur organisasi kerja dan peningkatan hasil tridharma. Gambaran hubungan keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran digambarkan sebagai berikut;



BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

A. Analisis Eksternal

STT Baptis Papua berdiri di kabupaten Jayapura. Seiring dengan perkembangan budaya pendidikan di Indonesia, perguruan tinggi di propinsi Papua dituntut dapat mengikuti arah perkembangan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi keagamaan Kristen telah mengalami pertumbuhan yang pesat dan semakin maju. STT Baptis Papua sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Kristen juga dituntut mengejar ketertinggalan dan harus bergerak cepat menyesuaikan diri dengan budaya pendidikan tinggi keagamaan Kristen di Indonesia.

Analisis eksternal yang dipaparkan dalam Rencana Induk Pengembangan ini memuat lingkungan makro yang mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi keberadaan STT Baptis Papua. Melalui analisis eksternal, STT Baptis Papua dapat menetapkan posisinya dalam menyusun rencana pengembangan jangka panjang, menengah dan pendek.

Aspek politik. Kebijakan politis tentang pendidikan telah membawa perkembangan yang pesat terhadap mutu pengelolaan dan luaran di STT Baptis Papua. Melalui peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia, STT Baptis telah menemukan arah pengelolaan dan pengembangan pendidikan tinggi tanpa menghilangkan filosofi dasar pendidikan lembaga ini oleh YAPELTIS. Adanya jaminan layanan dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Bimas Kristen Kementerian Agama R.I, memberikan stimulan bagi STT Baptis Papua menjalankan roda pengelolaan pendidikan tinggi. Melalui kebijakan pemerintah tentang budaya mutu melalui Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi, STT Baptis Papua telah menyesuaikan diri dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DiKTI).

Aspek ekonomi. Seiring dengan kemajuan di bidang ekonomi, pendidikan tinggi bukan lagi menjadi suatu pilihan, melainkan keharusan. Kemajuan ekonomi dan

pendapatan per kapita masyarakat telah memberikan dampak positif terhadap minat masyarakat menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Peluang ini yang dimanfaatkan oleh STT Baptis Papua dalam menjaring minat masyarakat menempuh pendidikan di STT Baptis Papua. Meskipun di beberapa tempat telah mengalami kemajuan ekonomi, namun di beberapa daerah masih belum mengalami kemajuan yang signifikan sehingga akses untuk menempuh pendidikan tinggi masih terbatas. Oleh karena itu, STT Baptis Papua telah bekerja sama dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri mengadakan beasiswa pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi.

Apek kebijakan. Kebijakan pemerintah tentang tata Kelola pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi keagamaan Kristen menjadi pertimbangan bagi STT Baptis dalam mengelola pelaksanaan pendidikan. Adanya kebijakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), telah memberikan arah dan tujuan pengelolaan STT Baptis Papua. Selain itu adanya kebijakan dari YAPELTIS tentang pendirian STT Baptis Papua menjadi motor penggerak roda pengelolaan STT Baptis Papua. Dapat disimpulkan STT Baptis Papua telah melaksanakan standar nasional pendidikan tinggi (SN-DIKTI) dalam mencapai tujuan pendidikan STT Baptis Papua. STT Baptis Papua telah melaksanakan program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten sebagai hamba Tuhan dan guru agama Kristen.

Aspek sosial. Pergerakan dinamika sosial yang tidak bisa ditebak telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk salah satunya dalam bidang pendidikan dan pelayanan Kristen. Menyadari adanya pergerakan dinamika sosial yang semakin maju, maka STT Baptis Papua berupaya untuk menjawab perubahan sosial di lingkup pendidikan tinggi keagamaan Kristen. Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat. STT Baptis Papua berkomitmen memberikan pengaruh sosial yang positif bagi masyarakat Papua.

Aspek budaya. Seiring dengan meningkatkannya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, maka budaya pendidikan di Papua telah mengalami perkembangan yang pesat. Masyarakat Papua telah bergerak menuju budaya pendidikan yang semakin baik. STT Baptis Papua berupaya menangkap peluang tersebut dengan menjadi lembaga pendidikan tinggi yang memiliki budaya mengajar,

budaya meneliti dan budaya mengabdikan. Budaya tersebut dicerminkan dari program kerja yang disusun oleh STT Baptis Papua.

Perkembangan IPTEK. Harus diakui dan diterima bahwa STT Baptis Papua telah memasuki era 4.0 di mana aspek digital menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Selain menjadi tantangan, era 4.0 juga menjadi peluang bagi STT Baptis Papua turut bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya. STT Baptis Papua merancang program pendidikan, penelitian dan pengabdian yang memanfaatkan penggunaan teknologi agar mempermudah pengelolaan serta meningkatkan kualitas pengelolaan dan luaran.

B. Analisis Internal

Pesaing. Pendidikan teologi memasuki era kompetisi dan secara sehat bersaing satu sama lain. Sudah banyak sekolah teologi di luar STT Baptis Papua memiliki tata kelola yang baik dan modern, strategi promosi yang mutakhir, serta kekuatan ekonomi yang hebat, sehingga STT Baptis Papua tampak agak tertinggal pergerakannya.

Pengguna lulusan. Gereja-gereja di Indonesia membutuhkan pemimpin rohani dan pengajar-pengajar di berbagai daerah, baik untuk mengisi kekosongan maupun regenerasi. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi STT Baptis Papua, karena peluang berkarya bagi lulusan masih terbuka lebar. Ditambah lagi, reputasi STT Baptis Papua sudah dikenal baik di Indonesia, sehingga masih ada kepercayaan di antara pengguna lulusan untuk melibatkan alumni STT Baptis Papua sebagai mitra pelayanan. STT Baptis Papua perlu meningkatkan relasi dan kerja sama dengan para pengguna lulusan.

Sumber calon mahasiswa. Hingga saat ini, mahasiswa di STT Baptis Papua, program studi apa pun, didominasi dari suku-suku di Indonesia yang mayoritas Kristen. STT Baptis Papua mengupayakan pencarian mahasiswa dengan memperhatikan prinsip equitas, di mana memperhatikan ketersebaran potensi calon mahasiswa secara merata. Strategi promosi perlu ditingkatkan sedemikian rupa untuk menarik minat orang-orang memutuskan berkuliah dan diperlengkapi di STT Baptis Papua.

Sumber calon dosen. Saat ini, kebutuhan dosen muda menjadi salah satu perhatian serius di STT Baptis Papua. Hal ini untuk menyikapi usia dosen yang telah menginjak angka 50 dan mempersiapkan diri untuk pensiun. Regenerasi yang relatif

lambat dapat menjadi masalah serius pada masa mendatang. Oleh karena itu, STT Baptis Papua mengupayakan penyediaan dosen baru beserta kepengurusan jabatan fungsionalnya untuk masa depan lembaga yang lebih baik.

Sumber tenaga kependidikan. STT Baptis Papua sering kali harus merekrut tenaga kependidikan yang berlatar belakang teologi untuk mengisi unit-unit yang sebenarnya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Contohnya adalah admin PDDikti, tenaga administrasi akademik, dsb. Harus diakui, sulit bagi sekolah teologi mencari pegawai berlatar belakang administrasi, manajemen, atau IT.

Kebutuhan Masyarakat. Regenerasi pemimpin rohani maupun pengajar-pengajar teologi di Indonesia adalah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Kebutuhan masyarakat akan lulusan teologi masih cukup besar untuk mengisi kekosongan atau persiapan pergantian pemimpin rohani. Melihat fakta ini, mendorong STT Baptis Papua untuk menghasilkan lebih banyak lulusan guna memenuhi kebutuhan masyarakat, secara khusus dalam pelayanan gereja.

BAB IV

ARAH PENGEMBANGAN STT BAPTIS PAPUA

Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang ditetapkan oleh STT Baptis Papua memuat tiga tahapan pencapaian. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab I bahwa rencana induk pengembangan STT Baptis Papua ditargetkan akan tercapai dalam kurun waktu 15 tahun. Oleh karena itu, dalam rangka merealisasikan rencana induk pengembangan tersebut, STT Baptis Papua menetapkan sasaran setiap 5 (lima) tahunan. Setiap tahapan yang ditetapkan akan dijabarkan dengan rencana strategis, yang kemudian secara operasional akan dijabarkan dalam rencana operasional.

A. Tahap 1 (2021-2025): Pemantapan Unsur Pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi Dan Sumber Daya Manusia.

STT Baptis Papua menetapkan dalam kurun waktu 2021-2025 seluruh program kerja berfokus pada pemantapan unsur pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan evaluasi pencapaian visi dan misi periode sebelumnya, ditemukan fakta bahwa capaian tri dharma di STT Baptis Papua belum optimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya hasil penelitian yang terdokumentasi dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdokumentasi. STT Baptis Papua telah menetapkan beberapa arah kebijakan yang berhubungan dengan pemantapan pengelolaan tridharma perguruan tinggi.

Tenaga pendidik. Masalah utama yang dihadapi oleh STT Baptis Papua adalah kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya. Meskipun secara administratif telah direkam bahwa dosen yang mengajar di program studi Teologi dan Pendidikan Agama Kristen telah memenuhi kualifikasi sebagai dosen sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi, namun fakta menunjukkan bahwa kompetensi dosen belum maksimal. Hal itu ditandai dengan sebagian besar dosen belum memiliki jabatan fungsional dan sertifikat sebagai pendidik. Oleh karena itu,

STT Baptis Papua berupaya untuk memenuhi kompetensi dosen baik jabatan fungsional, sertifikat pendidik maupun hasil kinerja dosen.

Tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan oleh STT Baptis Papua. Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan menjadi faktor penentu pengelolaan administrasi yang baik. STT Baptis Papua menyadari bahwa unsur-unsur tenaga kependidikan yang dimiliki belum maksimal, oleh karena itu salah satu sasaran dalam rencana strategis tahap 1 adalah penguatan unsur-unsur tenaga kependidikan.

B. Tahap 2 (2026-2030): Peningkatan Kualitas dan Lingkup Capaian Luaran Tridharma Perguruan Tinggi.

Setelah memantapkan unsur pengelolaan tridharma perguruan tinggi dan sumber daya manusia, STT Baptis Papua bertekad untuk meningkatkan kualitas capaian luaran pada indikator pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain meningkatkan kualitas capaian tridharma perguruan tinggi, STT Baptis Papua juga berupaya untuk meningkatkan lingkup capaian luaran pada skala nasional. Meskipun kegiatan tersebut telah dimulai pada periode RIP sebelumnya, hasil luaran hanya dimanfaatkan pada lingkup lokal. Oleh karena itu, guna mendukung pembangunan masyarakat, STT Baptis Papua berencana menghasilkan karya pada lingkup nasional.

Luaran pendidikan. Adapun fokus program capaian dalam rencana induk pengembangan tahap kedua pada aspek pendidikan melingkupi; 1) peningkatan standar kelulusan yang melampau standar nasional pendidikan tinggi; 2) peningkatan rasio keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi; 3) peningkatan rasio kelulusan tepat waktu dengan tingkat kelulusan tepat waktu < 90%; 4) peningkatan prestasi akademik mahasiswa di tingkat nasional; 5) peningkatan daya saing lulusan.

Luaran penelitian. Arah pengembangan luaran penelitian STT Baptis Papua pada tahap kedua ini adalah; 1) Menghasilkan penelitian yang dapat diakui secara nasional; 2) sebagian besar dosen melakukan penelitian pada lingkup nasional; 3) menghasilkan mahasiswa yang produktif menghasilkan karya tulis yang menembus

skala nasional; 4) meningkatkan sistem tata kelola penelitian yang memudahkan masyarakat mengakses hasil penelitian di STT Baptis Papua.

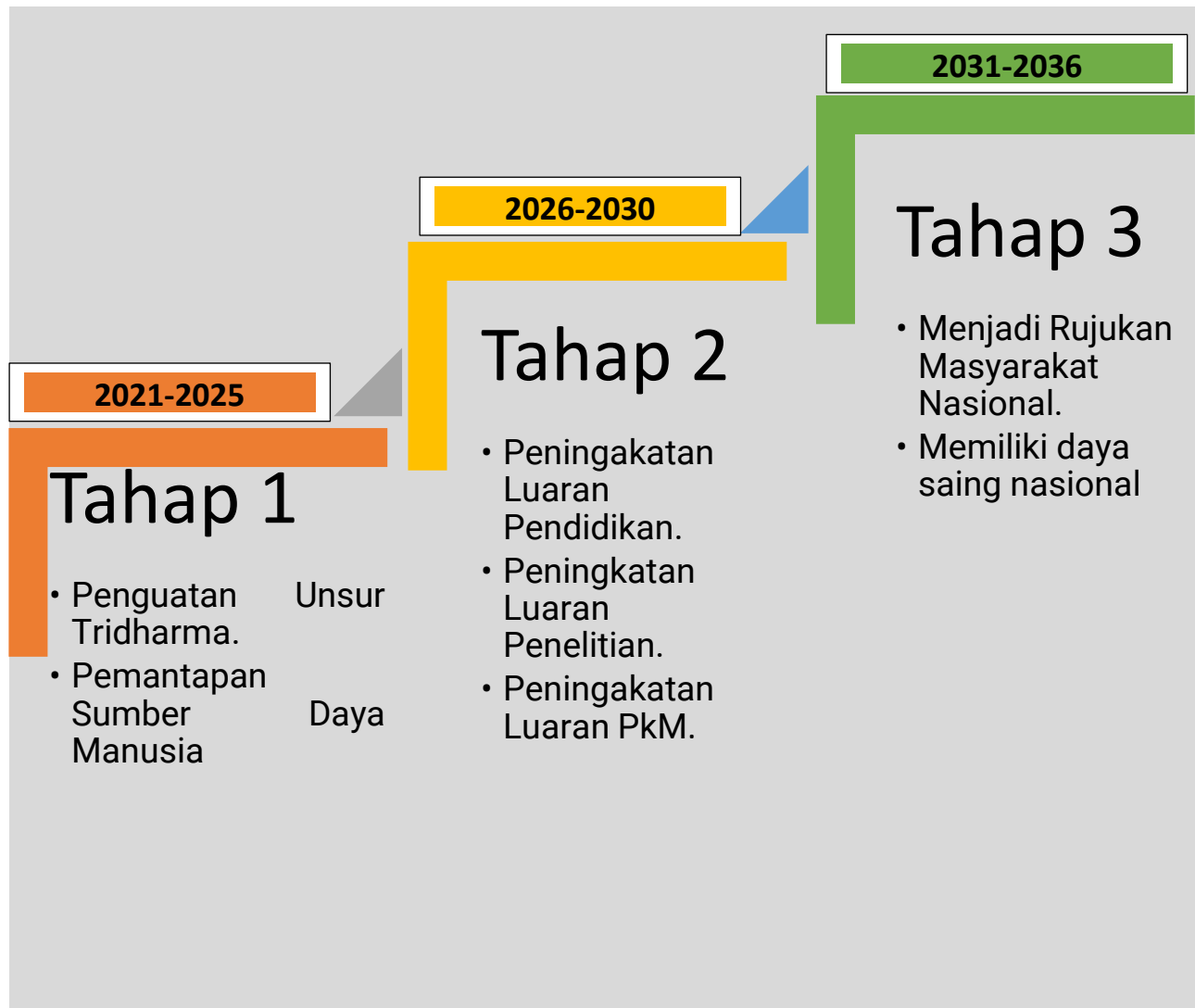
Luaran pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat telah menjadi kekuatan (*strong point*) bagi STT Baptis Papua. Hal ini disebabkan adanya ladang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sangat luas di propinsi Papua. Oleh karena itu ada beberapa rencana pengembangan antara lain; 1) mengembangkan sistem perekaman hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat umum; 2) meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat; 3) menjalin kerja sama dengan institusi pemerintah dalam negeri guna sebagai mitra kerja sama tetap dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. Tahap 3: Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Yang Menjadi Rujukan Masyarakat Nasional (2031-2036)

STT Baptis Papua melihat adanya peluang bagi lembaga ini menjadi rujukan bagi masyarakat secara nasional. Dengan mempertimbangkan kedua tahap yang ditetapkan sebelumnya, maka peluang menjadi lembaga pendidikan tinggi dengan skala nasional semakin besar. Oleh karena itu, pada rencana pengembangan tahap ketiga ini, STT Baptis Papua bertekad menjadi lembaga pendidikan tinggi keagamaan Kristen yang mampu bersaing secara nasional dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya.

Tahap ini merupakan puncak capaian rencana induk pengembangan 2021-2035. Dengan memperhatikan setiap tahapan yang direncanakan, maka arah pengembangan dari STT Baptis menjadi lebih realistis. Adapun pertimbangan rasional capaian sebagai lembaga yang menjadi rujukan masyarakat nasional adalah; 1) Pada tahun 2030, STT Baptis telah mencapai usia 50 tahun (setengah abad). Pada usia tersebut STT Baptis tidak dapat berkutat pada lingkup lokal, melainkan harus menjadi lembaga yang menasional; 2) Adanya keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat maka publikasi nasional dapat direalisasikan; 3) adanya mitra kerja sama yang solid dengan semua pihak dapat menunjang realisasi pencapaian rencana induk pengembangan STT Baptis Papua 2021-2035.

Bagan Alur Pengembangan STT Baptis Papua 2021-2035.



BAB IV
PENUTUP

Rencana induk pengembangan STT Baptis Papua 2021-2036 disusun secara seksama dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan peluang pengembangan pada masa mendatang. RIP STT Baptis Papua dijadikan sebagai haluan dalam pengelolaan pendidikan tinggi di lembaga ini. Segenap program kerja disusun dengan mempertimbangkan dan merujuk pada ketercapaian visi dan misi STT Baptis Papua yang dituangkan dalam rencana induk pengembangan. Akhirnya, seluruh sivitas akademik STT Baptis Papua berkomitmen dan berupaya untuk mencapai visi dengan mengandalkan Tuhan dan sepenuh tenaga mengarahkan diri pada visi STT Baptis Papua. Bagi Tuhan segala pujian, hormat dan kemuliaan.

Jayapura,

Ketua STT Baptis Papua

Pdt. Yohanis Kamba, S.Th., M.PD.K.

